

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Usia balita adalah masa keemasan tumbuh kembang dan merupakan periode yang rentan untuk menentukan perkembangan fisik dan mental selanjutnya. (Saidah, 2020)

Dari laporan *Global Nutrition* pada tahun 2017 memberikan dilema status gizi di dunia diantaranya prevalensi *wasting* (kurus) 52 juta balita (8%), *stunting* (pendek) 115 juta (23%) dan *overweight* (kelebihan berat badan) 4 juta balita (6%). (UNICEF dan WHO, 2017)

Hasil data kegiatan pemantauan pertumbuhan surveilans gizi tahun 2020 pada yang di entry kedalam aplikasi e-PPGBM, pengukuran indeks Berat Badan menurut Umur yang di entry sebanyak 49% dari sasaran baduta yang ada. Sasaran baduta yang di *entry* tersebut didapatkan sebanyak 58,425 (1,3%) baduta dengan berat badan sangat kurang dan sebanyak 248,407 (5,4%) baduta dengan berat badan kurang. (Kemenkes RI, 2021)

Laporan kasus balita gizi buruk di Provinsi Jawa Tengah tahun 2019 yaitu sebanyak 1.216 kasus, mengalami kenaikan pada 2 tahun terakhir yaitu pada tahun 2020 sebanyak 1.421 kasus dan data pada tahun 2021 sebanyak 1.868 kasus. Sedangkan laporan kasus balita gizi buruk pada tahun 2022 triwulan kedua dengan *cut-off-date* 1 januari - 30 juni 2022 sebanyak 2.254 kasus. (Buku Saku Dinkes Prov Jateng, 2022)

Hasil kajian laporan gizi buruk pada balita di Kota Semarang tahun 2021 sebanyak 29 kasus menurun dari tahun 2020 sebanyak 42 kasus dan naik pada tahun 2019 yaitu sebanyak 35 kasus. (Dinkes Kota Semarang, 2021)

Banyak factor yang mempengaruhi kejadian gizi kurang antara lain faktor herediter dan faktor lingkungan. Pemerintah telah melakukan berbagai upaya untuk menurunkan dan upaya preventif untuk mencegah kejadian gizi kurang dan meningkatkan berat badan pada balita, diantaranya dengan pertama promosi dan konseling pemberian makan bayi dan anak (PMBA), kedua promosi dan konseling menyusui, ketiga pemantauan pertumbuhan dan perkembangan anak, keempat pemberian suplemen tablet tambah darah (TTD) bagi ibu hamil dan remaja serta pemberian vitamin A, kelima penanganan masalah gizi dan pemberian makanan tambahan (biscuit balita, buah), keenam tatalaksana gizi buruk, ketujuh stimulasi pertumbuhan diantaranya stimulasi pertumbuhan seperti pijat bayi sehat, *mom and baby massage*, *infant massage*, stimulasi sentuhan kulit, stimulasi visual kinestetik dan pijat tui na yang saat ini mulai banyak digunakan. Salah satu jenis pijat bayi yang mulai banyak dilakukan untuk meningkatkan nafsu makan anak yang pada akhirnya dapat meningkatkan berat badan anak adalah pijat tui na.

Titik Wijayanti (2019) mengkaji penelitian yang dilakukan di Boyolali menstimulasi pertumbuhan dan perkembangan yang berupa pijat bayi Tui Na yang disinyalir dapat meningkatkan kelancaran peredaran darah

limfa dan sistem pencernaan untuk meningkatkan penyerapan asupan nutrisi sehingga dapat meningkatkan berat badan bayi. Pijat Tui Na juga dapat membantu anak balita dalam meningkatkan nafsu makan sehingga berat badan juga meningkat.

Pijat Tui Na adalah terapi pijat sentuh secara langsung di bagian tubuh yang bertujuan memberikan rasa nyaman pada anak dan balita. Pijat Tui Na yang dilakukan secara teratur dapat meningkatkan efektifitas sirkulasi *hormone epinefrin* dan *norepinefrin* yang dapat merangsang stimulasi pertumbuhan anak dan balita dengan meningkatkan frekuensi makan, merangsang perkembangan struktur tubuh maupun fungsi *motoric*.

Berdasarkan hasil survey lapangan didapatkan data di PMB Noor Naini Kota Semarang tahun 2022 pada bulan Agustus-September dengan jumlah balita (1-5 tahun) yaitu sebanyak 56 balita dengan permasalahan utama yaitu 2 balita ditemukan dengan gizi kurang atau berat badan dibawah garis merah serta 4 balita lainnya mengalami masalah makan (PMB Noor Naini, 2022)

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian dalam latar belakang masalah diatas dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “ Apakah ada pengaruh metode pijat Tui Na terhadap penambahan berat badan pada balita usia 1-5 tahun di PMB Nor Naini Kota Semarang Tahun 2022? “

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan Umum

Untuk mengetahui pengaruh metode pijat Tui Na terhadap penambahan berat badan pada balita usia 1 – 5 tahun di PMB Noor Naini Kota Semarang.

2. Tujuan Khusus

- a. Mendeskripsikan berat badan pada balita usia 1-5 tahun sebelum dilakukan pijat Tui Na di PMB Noor Naini Kota Semarang
- b. Mendeskripsikan berat badan pada balita usia 1-5 tahun setelah diberikan pijat Tui Na di PMB Noor Naini Kota Semarang
- c. Mendeskripsikan pengaruh metode pijat Tui Na terhadap penambahan berat badan balita usia 1-5 tahun dari sebelum dan sesudah diberikannya pijat Tui Na di PMB Noor Naini Kota Semarang

D. Manfaat Penelitian

1. Dinas Kesehatan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan untuk pemerintah agar lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan yang ada di PMB dan Posyandu.

2. Tenaga Kesehatan

Khususnya bidan, hasil dari penelitian ini dapat dijadikan bahan masukan pengambilan kebijakan dibidang kesehatan bayi balita khususnya dalam hal pijat Tui dan pertumbuhan balita usia.

3. Institusi Pendidikan

Dapat digunakan sebagai referensi khasanah ilmu pengetahuan dalam bidang kesehatan khususnya ilmu kebidanan bagian tumbuh kembang anak.

4. Masyarakat

Masyarakat dapat memperoleh tambahan pengetahuan kesehatan mengenai pijat Tui Na dan pertumbuhan balita yang berguna untuk meningkatkan kesehatan balita.